

ANALISIS KAJIAN FENIMISME PADA NASKAH DRAMA “MANUSIA BBM” KARYA ABDUL HAMID

Oleh:

Eka Suryaningsih¹

Joko Purwanto²

Universitas Muhammadiyah Purworejo

Alamat: Jl. KHA Dahlan No.3&6, Purworejo, Kec. Purworejo, Kabupaten Purworejo,
Jawa Tengah (54111).

Korespondensi Penulis: icico90000@gmail.com, jokopurwanto@umpwr.ac.id.

Abstract. *The play "Man of Fuel" by Abdul Hamid, performed by Teater Tuman UNISNU Jepara, presents a social critique of the impact of rising fuel prices on the lower classes. This study examines the play from a feminist perspective, focusing on the representation of women and their role in facing the economic crisis caused by the policy. The method used is literary analysis with a feminist approach, which examines female characters, dialogue between characters, and the overall storyline. The results of the study show that women are depicted as bearing a double burden, both economically and socially, implicitly revealing gender injustice in the context of the economic crisis. Women play the role of the main supporter of the family amidst life's difficulties, reflecting social and gender inequality that has received little attention. This play serves as an important medium for voicing issues of gender and social inequality and demonstrates the role of literature as an effective tool of social criticism in raising issues of feminism and social justice amidst the dynamics of economic policy.*

Keywords: *Man Of Fuel, Feminism, Representation Of Women, Gender Injustice, Social Criticism.*

Abstrak. Naskah drama Manusia BBM karya Abdul Hamid dipentaskan oleh Teater Tuman UNISNU Jepara menyajikan kritik sosial terkait dampak kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) terhadap masyarakat kelas bawah. Penelitian ini mengkaji naskah

Received June 16, 2025; Revised June 25, 2025; July 07, 2025

*Corresponding author: icico90000@gmail.com

ANALISIS KAJIAN FENIMISME PADA NASKAH DRAMA “MANUSIA BBM” KARYA ABDUL HAMID

drama tersebut dari perspektif feminisme dengan fokus pada representasi perempuan serta peran mereka dalam menghadapi krisis ekonomi akibat kebijakan tersebut. Metode yang digunakan adalah analisis sastra dengan pendekatan feminis, yang menelaah karakter perempuan, dialog antar tokoh, alur cerita secara menyeluruh. Hasil kajian menunjukkan perempuan digambarkan memikul beban ganda, baik secara ekonomi maupun sosial, secara implisit mengungkap ketidakadilan gender dalam konteks krisis ekonomi. Perempuan berperan sebagai penopang utama keluarga di tengah kesulitan hidup, mencerminkan ketimpangan sosial dan gender yang selama ini kurang mendapat perhatian. Drama ini berfungsi sebagai medium penting untuk menyuarakan isu ketimpangan gender dan sosial serta menunjukkan peran sastra sebagai alat kritik sosial yang efektif dalam mengangkat isu feminisme dan keadilan sosial di tengah dinamika kebijakan ekonomi.

Kata Kunci: Manusia BBM, Feminisme, Representasi Perempuan, Ketidakadilan Gender, Kritik Sosial.

LATAR BELAKANG

Karya sastra merupakan sebuah pengamatan pengarang mengenai kehidupan yang dialaminya maupun sekelilingnya. Karya sastra merupakan angan-angan seperti, kehidupan yang sudah dicampuri ide-ide yang diciptakan pengarangnya, keyakinannya, latar belakang kehidupannya, pengalamannya, dan lain-lain.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk ketidakadilan gender perempuan, apalagi dengan adanya kenaikan bahan bakar minyak (BBM), yang rata-rata mengalami efeknya adalah perempuan.

Menurut Indriyani, Dkk, (2022) feminisme adalah usaha untuk memperoleh pengakuan bahwa perempuan memiliki hak yang sama dengan laki-laki, termasuk hak dalam pendidikan politik, pekerjaan, dan hubungan. Ini adalah gerakan yang menegaskan kesetaraan gender dan memperjuangkan kemandirian serta kebebasan bagi perempuan.

Feminisme adalah gerakan yang didirikan untuk perempuan yang ingin memiliki otonomi dan kebebasan untuk memutuskan nasib mereka sendiri. Feminisme bukan berarti pemberontakan terhadap laki-laki atau melawan sistem sosial, sebaliknya perempuan hanya menginginkan perhatian. Dengan gagasan bahwa kaum perempuan memiliki hak yang berbeda dari laki-laki karena kekuatan fisik mereka,

fenimisme menentang ketidakadilan dalam masyarakat patriarkal. Perbedaan ini seharusnya tidak membedakan posisinya di masyarakat Puspita.

Menurut Hutaeruk dan Saragih (2023) menyatakan bahwa sejak abad ke- 18, gerakan fenimisme telah mengalami perkembangan yang signifikan. Pada era moder, fenimisme terus berkembang dan diartikan sebagai perjuangan perempuan melawan segala bentuk ketidakadilan yang mereka alami. Perkembangan gerakan fenimisme ini terjadi sepanjang abad ke-20.

Perempuan melakukan suatu gerakan untuk melawan penindasan yang dilakukan oleh laki-laki yang bertindak tidak adil. Ketidakadilan dalam rumah tangga menjadi salah satu ketidakadilan nasional, seperti yang ditunjukkan oleh penerapan undang-undang negara yang menghilangkan 162 hak dan kepentingan perempuan (Arwan. Dkk (2019 : 161)).

Kenaikan bahan bakar minyak (BBM) merupakan isu yang memiliki dampak luas dan kompleks terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat, terutama bagi kelompok yang berada pada lapisan ekonomi bawah. Kebijakan ini tidak hanya memengaruhi aspek finansial secara langsung, tetapi juga berdampak pada struktur sosial dan peran gender dalam keluarga dan masyarakat. Dalam konteks tersebut, karya sastra, khususnya drama, berfungsi sebagai cermin sosial yang mampu merefleksikan realitas kehidupan dan mengkritisi kebijakan yang berdampak pada masyarakat luas.

Naskah drama Manusia BBM karya Abdul Hamid merupakan salah satu karya yang secara kritis mengangkat isu kenaikan harga BBM dengan menampilkan penderitaan rakyat kecil yang harus menghadapi beban ekonomi yang semakin berat. Dalam drama ini, fokus utama tertuju pada peran perempuan, khususnya sebagai ibu rumah tangga, yang memikul tanggung jawab ganda. Mereka tidak hanya bertugas mengelola kebutuhan domestik keluarga, tetapi juga harus menghadapi tekanan ekonomi yang semakin berat akibat kenaikan harga BBM. Gambaran ini menjadi sangat penting untuk dianalisis karena perempuan seringkali menjadi kelompok yang paling rentan dalam menghadapi krisis sosial dan ekonomi.

Pendekatan fenimisme dipilih sebagai kerangka teori dalam penelitian ini karena memberikan perspektif yang komprehensif mengenai bagaimana perempuan direpresentasikan dalam karya sastra serta bagaimana pengalaman dan suara mereka muncul dalam konteks sosial yang lebih luas.

ANALISIS KAJIAN FENIMISME PADA NASKAH DRAMA “MANUSIA BBM” KARYA ABDUL HAMID

Dengan landasan teori fenimisme dari para ahli tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana naskah drama Manusia BBM merepresentasikan perempuan dan mengungkap aspek fenimismeyang, khususnya terkait beban ganda yang mereka tanggung dalam menghadapi krisis ekonomi akibat kenaikan BBM.

KAJIAN TEORITIS

Kajian teoritis dalam penelitian ini berfokus pada konsep feminisme dan ketidakadilan gender, serta peran karya sastra sebagai cermin sosial yang merefleksikan kondisi masyarakat.

Feminisme dipahami sebagai gerakan yang memperjuangkan kesetaraan hak antara perempuan dan laki-laki dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan, politik, dan pekerjaan. Gerakan ini menolak sistem patriarki yang mendasarkan posisi sosial berdasarkan perbedaan fisik antara jenis kelamin, sehingga menimbulkan ketidakadilan bagi perempuan. Perkembangan feminisme sejak abad ke-18 menunjukkan perjuangan yang terus berlanjut untuk menghapus berbagai bentuk diskriminasi dan ketidakadilan sistemik yang dialami perempuan. Salah satu contoh ketidakadilan tersebut adalah dampak kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) yang secara tidak proporsional membebani perempuan, terutama yang berasal dari lapisan ekonomi bawah.

Dalam konteks ini, karya sastra, khususnya drama, berfungsi sebagai cermin sosial yang merefleksikan realitas kehidupan serta kritik terhadap kebijakan yang memengaruhi masyarakat. Drama Manusia BBM karya Abdul Hamid menjadi contoh konkret bagaimana karya sastra mengangkat isu sosial-ekonomi dan peran perempuan yang menghadapi beban ganda, baik di ranah domestik maupun ekonomi.

Metode analisis sastra dengan pendekatan feminisme digunakan untuk mengkaji karakter perempuan, dialog, dan alur cerita dalam drama tersebut, sehingga dapat mengungkap makna simbolis serta konteks sosial yang terkandung di dalamnya. Pendekatan kualitatif interpretatif memungkinkan pemahaman mendalam terhadap pengalaman perempuan dalam menghadapi ketidakadilan sosial, yang diangkat melalui teks drama.

Selain itu, kajian ini didukung oleh berbagai penelitian terdahulu yang membahas feminisme dalam karya sastra dan media lain, sehingga memberikan kerangka teori yang komprehensif untuk analisis yang dilakukan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analisis sastra dengan pendekatan feminisme. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggali secara mendalam bagaimana representasi perempuan dibangun dalam teks drama serta bagaimana pengalaman mereka diinterpretasikan dalam konteks sosial yang lebih luas. Analisis dilakukan dengan cara membaca dan menelaah naskah dalam Manusia BBM secara berulang-ulang untuk menangkap makna-makna tersirat yang berkaitan dengan isu gender dan ketidakadilan sosial. Fokus analisis diarahkan pada tiga aspek utama, yaitu:

1. Karakter Perempuan

Mengkaji peran, sikap, dan tindakan tokoh perempuan dalam naskah drama. Aspek ini penting untuk memahami bagaimana tokoh perempuan digambarkan dan peran apa yang mereka mainkan dalam narasi.

2. Dialog

Menganalisis percakapan dan monolog yang melibatkan tokoh perempuan guna mengungkap pandangan, perasaan, serta pengalaman mereka dalam menghadapi dampak kenaikan harga BBM.

3. Plot Cerita

Menelaah alur cerita dan perkembangan konflik untuk melihat bagaimana narasi secara keseluruhan merefleksikan posisi perempuan dan pengalaman mereka dalam situasi krisis sosial-ekonomi.

Pendekatan kualitatif interpretatif ini memungkinkan peneliti untuk memahami konteks sosial dan makna simbolis yang terkandung dalam teks drama, sehingga dapat mengungkap aspek-aspek feminis yang mungkin tidak disampaikan secara eksplisit namun tersirat melalui karakter dan narasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis mendalam terhadap naskah drama Manusia BBM mengungkapkan bahwa meskipun jumlah tokoh perempuan dalam cerita ini relatif terbatas, peran mereka

ANALISIS KAJIAN FENIMISME PADA NASKAH DRAMA “MANUSIA BBM” KARYA ABDUL HAMID

sangat krusial dalam menggambarkan realitas sosial yang kompleks dan penuh tantangan. Tokoh ibu rumah tangga yang menjadi pusat narasi tidak sekadar hadir sebagai figur pendukung, melainkan sebagai representasi nyata perempuan yang harus memikul beban ganda dalam kehidupan sehari-hari. Beban tersebut mencakup tanggungjawab domestik sekaligus menghadapi tekanan ekonomi yang semakin berat akibat kenaikan harga BBM.

Dialog tokoh ibu rumah tangga dalam drama ini secara jelas menggambarkan dampak tidak langsung kenaikan BBM terhadap kehidupan masyarakat kecil, khususnya perempuan yang mengatur keuangan keluarga.

“Gara-gara harga BBM naik sampai sundul langit, maka harga bahan pokok pun ikut terjangkau rakyat kecil, ikutan melambung tinggi kian sulit.”

Pertanyaan ini menegaskan harga BBM menyebabkan inflasi yang berdampak pada naiknya harga kebutuhan pokok, sehingga memberatkan ekonomi keluarga. Dialog ini memperlihatkan beban nyata yang harus ditanggung oleh ibu rumah tangga yang berperan sebagai pengelola pengeluaran keluarga, sekaligus memperkuat argumen bahwa perempuan menjadi kelompok yang paling terdampak dalam krisis ekonomi ini.

Selain itu, dialog nelayan mengungkapkan dampak langsung kenaikan BBM terhadap mata pencaharian mereka.

“Ketika harga BBM naik pasti selalu mengancam kehidupan kami para nelayan. (berdiam sejenak dengan raut muka melas menyakitkan) Em..... sekarang lengkaplah sudah penderitaan kami..... terimakasih penguasa kau telah berikan kesengsaran pada kami....”

Ungkapan ini menggambarkan bahwa kenaikan harga BBM tidak hanya menambah beban ekonomi, tetapi juga mengancam keberlangsungan mata pencaharian masyarakat nelayan yang bergantung pada bahan bakar untuk aktivitas penangkapan ikan. Dengan demikian dialog ini memperkuat pemahaman bahwa dampak kebijakan ekonomi tersebut bersifat multidimensional dan menyentuh berbagai lapisan masyarakat, termasuk perempuan yang berada dalam keluarga nelayan.

Selain itu, sikap munafik penguasan yang tergambarkan dalam dialog berikut memberikan gambaran kritis terhadap peran pemerintah dalam kebijakan yang diambil.

“Ha ha ha.... Tren lama berkorupsi kini sudah kuno dan tidak berlaku bagiku, dikarenakan banyak kawan-kawanku yang telah tertangkap si cicak dan si buaya. Ha ha ha.... Tapi... sekarang saya telah mendapatkan trik baru untuk mengembalikan modal pemilu tahun lalu. Apakah kalian pengen tahu dengan cara apa saya mengembalikan modal saya? Ya saya tahu anda semua orang yang kurang pintar, jangan kuatir pasti saya beritahu caranya. Caranya yaitu dengan menaikkan harga bahan bakar minyak setinggi-tingginya... ya dengan cara ini pasti saya bisa balik modal bahkan bisa untung beratus-ratus lipat keuntungannya yang aku dapatkan... ha ha ha...”

Dialog ini secara eksplisit mengkritik kebijakan pemerintah yang dipandang sebagai alat untuk menguntungkan segelintir elit dengan mengorbankan rakyat kecil. Sikap ini memperkuat tema ketidakadilan sosial dan ekonomi yang menjadi latar belakang penderitaan tokoh-tokoh dalam drama, khususnya perempuan yang mengalami beban ganda.

Kesimpulan penderitaan rakyat akibat kenaikan BBM juga dirangkum secara simbolis dalam dialog bersama antara nelayan dan ibu rumah tangga:

Nelayan dan Ibu RT (bersamaan): “Mengapa kau seperti itu? Ada apa kau kesini?”
Nelayan dan Ibu RT(bersamaan): “Saya kesini dan seperti ini karena BBM!!!”

Kalimat ini menjadi penegasan kolektif atas dampak buruk kenaikan harga BBM terhadap seluruh lapisan masyarakat, sekaligus menegaskan bahwa isu ini bukan hanya persoalan ekonomi semata, tetapi juga persoalan sosial yang menyentuh kehidupan keluarga dan komunitas secara menyeluruh. Melalui dialog-dialog tersebut, drama Manusia BBM secara implisit menyuarakan pengalaman perempuan yang menghadapi tekanan ekonomi dan sosial akibat kebijakan kenaikan BBM. Perempuan, khususnya ibu rumah tangga, digambarkan sebagai sosok yang harus berjuang keras untuk mempertahankan kesejahteraan keluarga di tengah kenaikan harga kebutuhan pokok.

ANALISIS KAJIAN FENIMISME PADA NASKAH DRAMA “MANUSIA BBM” KARYA ABDUL HAMID

Beban ini tidak hanya bersifat material, tetapi juga psikologis, karena mereka harus menanggung kecemasan dan kelelahan yang mendalam.

Selain itu, interaksi antara tokoh laki-laki dan perempuan dalam naskah drama ini menunjukkan bahwa krisis ekonomi yang diakibatkan oleh kenaikan BBM merupakan masalah sosial yang menyentuh seluruh anggota keluarga. Namun, dengan pendekatan feminisme, perhatian khusus diberikan pada pengalaman perempuan yang menghadapi beban ganda dan marginalisasi dalam konteks sosial yang patriarkal.

Secara keseluruhan, naskah drama ini mengungkap ketidaksetaraan gender dan ketidakadilan sosial yang tersirat melalui representasi perempuan yang kuat dan realistis. Meskipun tema feminisme tidak diangkat secara eksplisit, naskah drama *Manusia BBM* karya Abdul Hamid berhasil menjadi medium kritik sosial yang efektif, yang menghubungkan isu kebijakan ekonomi dengan pengalaman hidup perempuan dan masyarakat kecil secara luas. Dengan demikian, naskah drama ini tidak hanya memberikan gambaran tentang dampak kenaikan harga BBM, tetapi juga membuka ruang refleksi tentang pentingnya kesadaran gender dalam analisis kebijakan sosial dan ekonomi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Analisis kajian feminisme pada naskah drama *Manusia BBM* karya Abdul Hamid berhasil mengungkap secara mendalam bagaimana representasi perempuan dan peran mereka dalam menghadapi krisis ekonomi akibat kenaikan harga bahan bakar (BBM) diangkat secara realistis dan kritis. Naskah drama ini tidak hanya menggambarkan dampak ekonomi yang luas terhadap masyarakat kecil, tetapi secara khusus menyoroti pengalaman perempuan, terutama ibu rumah tangga yang harus memikul beban ganda dalam situasi sosial-ekonomi yang penuh tekanan.

Melalui metode analisis sastra dengan pendekatan feminisme, penelitian ini menelaah tiga aspek utama yakni karakter perempuan, dialog dan plot cerita. Karakter ibu rumah tangga dalam drama ini menjadi simbol perjuangan perempuan yang harus mengelola kebutuhan domestik sekaligus menghadapi tekanan ekonomi yang semakin berat akibat kenaikan harga BBM. Beban yang dipikul oleh tokoh ini tidak hanya bersifat material, tetapi juga psikologis, seperti kecemasan dan kelelahan yang terus menerus menghantui kehidupan sehari-hari mereka.

Dialog-dialog dalam drama memberikan gambaran yang angat kuat dan emosional mengenai dampak kenaikan BBM. Dialog tokoh ibu rumah tangga menegaskan bagaimana inflasi yang dipicu oleh kenaikan harga BBM membuat harga bahan pokok melambung tinggi, sehingga semakin memberatkan pengelolaan ekonomi keluarga. Sementara itu, dialog nelayan menggambarkan dampak langsung kenaikan BBM terhadap mata pencaharian mereka yang sangat bergantung pada bahan bakar untuk aktivitas penangkapan ikan. Selain itu, dialog yang menggambarkan sikap munafik penguasa menambah dimensi kritik sosial yang tajam terhadap kebijakan pemerintah yang dianggap menguntungkan elit politik dengan mengorbankan rakyat kecil. Keseluruhan dialog ini memperkuat narasi ketidakadilan sosial dan ketimpangan ekonomi yang menjadi latar belakang penderitaan tokoh-tokoh dalam naskah drama tersebut.

Plot cerita secara menyeluruh merefleksikan posisi perempuan dalam situasi krisis sosial-ekonomi yang kompleks. Kenaikan harga BBM digambarkan sebagai faktor utama yang memicu penderitaan seluruh lapisan masyarakat, namun dampaknya paling terasa pada perempuan yang sering kali menjadi kelompok yang paling rentan. Melalui perkembangan cerita, khususnya ibu rumah tangga, harus berjuang keras mempertahankan kesejahteraan keluarga di tengah keterbatasan sumber daya dan tekanan sosial yang ada. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan tidak hanya menjadi korban pasif, tetapi juga agen yang aktif dalam menghadapi dan mengatasi tantangan yang muncul dari krisis ekonomi.

Lebih jauh, drama ini secara implisit mengangkat isu ketidaksetaraan gender dan marginalisasi perempuan dalam konteks sosial patriarkal. Meskipun tema feminisme tidak diangkat secara eksplisit, representasi tokoh perempuan yang kuat dan realistis membuka ruang bagi pembaca atau penonton untuk merenungkan bagaimana struktur sosial dan kebijakan ekonomi dapat memperkuat ketidakadilan gender. Pendekatan feminisme dalam analisis ini menyoroti pentingnya pengakuan terhadap beban ganda yang dihadapi perempuan, yaitu tanggung jawab domestik dan tekanan ekonomi, yang sering kali kurang diperhatikan dalam kebijakan publik dan diskursus sosial.

Sementara itu, drama ini juga menyoroti bagaimana krisis ekonomi akibat kenaikan BBM bukan hanya persoalan individu, melainkan masalah sosial yang menyentuh seluruh anggota keluarga dan komunitas. Interaksi antar tokoh laki-laki dan

ANALISIS KAJIAN FENIMISME PADA NASKAH DRAMA “MANUSIA BBM” KARYA ABDUL HAMID

perempuan memperlihatkan bahwa dampak kebijakan tersebut bersifat menyeluruh namun perempuan mengalami marginalisasi yang lebih dalam, baik secara sosial maupun individu. Hal ini sejalan dengan pandangan fenimis yang menekankan perlunya kesadaran gender dalam analisis kebijakan dan ekonomi agar dapat menciptakan solusi yang lebih adil dan inklusif.

Secara keseluruhan, penelitian ini berhasil memperlihatkan bahwa naskah drama Manusia BBM bukan hanya sebuah karya sastra yang merefleksikan realitas sosial, tetapi juga menjadi medium kritik sosial yang efektif. Naskah drama ini menghubungkan isu kebijakan ekonomi dengan pengalaman hidup perempuan dan masyarakat kecil secara luas, sehingga memberikan kontribusi penting dalam kajian sastra dan gender. Temuan ini menegaskan perlunya perhatian lebih besar terhadap representasi perempuan dalam karya sastra sebagai cermin dan alat kritik terhadap ketidakadilan sosial dan ketimpangan gender yang masih terjadi dalam masyarakat. Dengan demikian, naskah drama Manusia BBM tidak hanya menghibur, tetapi juga mengedukasi dan menginspirasi refleksi kritis tentang peran perempuan dalam menghadapi tantangan sosial ekonomi.

Penelitian ini juga membuka peluang bagi kajian lebih lanjut yang dapat mengeksplorasi bagaimana representasi gender dalam karya sastra dapat memengaruhi persepsi publik dan kebijakan sosial. Selain itu, pentingnya untuk terus mengembangkan pendekatan interdisipliner yang menggabungkan sastra, fenimisme, dan studi sosial-ekonomi guna memahami dampak kebijakan publik secara lebih komprehensif dan berperspektif gender.

Dengan demikian, kesadaran akan pentingnya perspektif fenimis dalam menganalisis karya sastra dan kebijakan sosial menjadikunci untuk mendorong perubahan yang lebih adil dan inklusif, terutama bagi perempuan yang selama ini sering kali terpinggirkan. Naskah drama Manusia BBM menjadi contoh nyata bagaimana seni dan sastra dapat menjadi medium efektif dalam menyuarakan isu-isu sosial yang mendalam dan relevan dengan kehidupan masyarakat luas.

DAFTAR REFERENSI

- Arwan, A., Mahyuni, M., & Nuriadi, N. (2019). *Perjuangan Perempuan Dalam Sarinah Karya Soekarno-Hatta: Kritik Sastra*
- Hamid, A. (n.d.). *MANUSIA BBM (Benar-Benar Munafik)*. Naskah drama.

- Hutauruk, E. E., & Saragih, M. W. (2023). Representation of Feminism In The Film Samjin Company English Class (2020): A Semiotic Analysis. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 9(1), 490–503. <https://doi.org/10.30605/onoma.v9i1.2243>
- Indriyani, F., Soryan, E., Dewi, N., & Mardewi, T. (2022). Feminisme of the Main Character in The Gril on the Train Movie. *Science*, 7(1), 1–8. ISSN: 10959203
- Intan Trimilati, M. L., Heryana, N., & Wartiningsih, A. (2024). Kajian feminisme dalam serial drama *Aku Bukan Ustazah* karya Idora Abdul Rahman. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 13(10), 2147-2157.
- Sari, D. P., & Rahmawati, N. (2020). Representasi Perempuan dalam Novel "Laut Bercerita" Karya Leila S. Chudori: Sebuah Kajian Feminisme. *Jurnal Sastra dan Pendidikan*, 5(2), 123-134.
- Wulandari, R. (2021). Peran Perempuan dalam Drama "Siti Nurbaya" Karya Marah Roesli: Tinjauan Feminisme. *Jurnal Penelitian Sastra*, 8(1), 45-58.